

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1:14).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal.

Salah satu kemampuan yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan berbahasa. Pengembangan kemampuan bahasa sangat penting bagi anak sebagai alat komunikasi atau penghubung antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan. Bahasa sebagai sistem simbol yang teratur dalam

bentuk visual maupun verbal untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi.

Kemampuan membaca anak meliputi membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan adalah pengajaran membaca yang memberikan cakapan kepada anak untuk mengubah rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi yang bermakna atau mempunyai arti serta melancarkan teknik atau metode membaca. Membaca lanjut adalah melatih anak menangkap pikiran dan perasaan orang lain yang diberikan dengan tulisan, dengan tepat dan teratur. Oleh karena itu untuk memberikan pembelajaran membaca yang sesuai dengan perkembangan anak, maka seorang pendidik terlebih dahulu harus memahami kemampuan lain yang berhubungan dengan belajar membaca permulaan yaitu kesadaran fonetik (bunyi). Menurut Wasik, (2008:333), Kesadaran fonetik adalah tanda untuk memahami bunyi dalam kata, ketika anak belajar huruf, mereka juga belajar bunyi huruf. Anak-anak perlu mengembangkan pengetahuan tentang abjad agar menggunakan huruf dan keterampilan bunyi huruf untuk membaca.

Menurut Wasik, (2008:323), Salah satu pertanda baik apakah anak akan belajar secara kompeten di sekolah adalah tingkat kemajuan anak dalam hal membaca permulaan. Pengalaman membaca permulaan untuk anak usia dini merupakan dasar penting bagi perkembangan membaca di masa depan. Selain itu anak-anak yang bisa dan mengenal huruf-huruf pada daftar abjad belajar membaca tidak mengalami kesulitan dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengetahui abjad.

Kemampuan membaca permulaan anak ditandai dengan ketertarikan anak terhadap buku, anak mulai membaca gambar dengan kata-katanya sendiri, anak mulai memandang dirinya sebagai pembaca, anak mulai sadar dengan tulisan, anak mulai mengenal huruf abjad, simbol, dan bunyinya, sehingga anak mampu merangkai kata sederhana.

Kenyataan yang terjadi di TKIT El-Zahwa Kacangan Andong Boyolali, pada anak kelompok B masih mengalami kesulitan dalam membedakan simbol huruf dan bunyinya, sehingga kebanyakan dari mereka belum mampu merangkai huruf menjadi kata sederhana. Kemampuan membaca anak akan berkembang secara optimal jika diikuti dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan dan penggunaan media yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan (Sadiman, 2002:6). Tapi kenyataan yang terjadi di TKIT El-Zahwa Kacangan Andong Boyolali masih menerapkan pembelajaran yang konvensional yaitu memposisikan anak sebagai pendengar materi dari guru. Anak hanya disuruh membaca huruf-huruf abjad, suku kata ataupun kata yang ditulis guru dipapan tulis dan mencontoh kembali huruf-huruf abjad tersebut dengan cara menulis dibuku kegiatan yang telah disiapkan oleh guru. Sehingga pembelajaran yang terjadi selama ini mempunyai kecenderungan tidak sesuai dengan karakteristik anak. Pembelajaran hanya menekankan pada pencapaian efek instruksional. Ketika anak didik belum mampu memahami suatu konsep awal dalam membaca permulaan, ketika anak didik membuat kegaduhan, ketika anak menunjukkan

kelesuan walaupun itu semua tidak lepas dari karakteristik anak, dan ketika kemampuan anak didik semakin berkurang. Boleh jadi keadaan tersebut menyebabkan pembelajaran hanya didominasi oleh guru dan media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, hanya berupa buku kegiatan dan papan tulis sehingga belum bisa mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan, bahkan siswa belum berani mengkomunikasikan apa yang ada dipikirkannya. Hal ini menyebabkan terjadinya hambatan dalam perkembangan membaca permulaan anak, sehingga membuat anak merasa bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan.

Upaya untuk memecahkan masalah tersebut yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TKIT El-Zahwa Kacangan Andong Boyolali diantaranya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang baru. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan berbagai variasi sehingga siswa terhindar dari rasa bosan serta tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan. Proses pengajaran yang baik adalah terciptanya proses belajar mengajar yang efektif melalui komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekankan pada apa yang dipelajari tetapi menekankan pada bagaimana anak harus belajar membaca permulaan sebagai kebutuhan anak, sehingga menjadi suatu yang menyenangkan bagi anak.

Untuk mendukung metode pembelajaran diperlukan media yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat terwujud secara optimal. Ada tiga bentuk media pembelajaran yaitu media audio (media yang menggunakan indra pendengaran), media visual (media yang menggunakan indra pengelihatan), media audio visual (media yang menggunakan indra pendengaran dan pengelihatan).

Dalam kemajuan teknologi zaman sekarang, tidak pada tempatnya lagi jika penyampaian pengajaran, penerangan dan penyuluhan masih dilakukan secara verbalitas atau dengan kata-kata saja, karena pengetahuan anak usia dini didapat dari pengamatan dan pendengaran, sehingga indra pengelihatan dan pendengaran anak menjadi sumber masuknya informasi yang utama. Oleh karena itu dalam pengajaran membaca permulaan dibutuhkan metode pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang melibatkan indra pengelihatan dan pendengaran. Dengan melihat sekaligus mendengar, anak yang menerima pengajaran, penerangan dan penyuluhan dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti tentang pengajaran yang dimaksud, sehingga salah pengertian dan keraguan dapat dihindarkan secara efektif.

Berdasarkan uraian peneliti diatas dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TKIT El-Zahwa Kacangan Andong Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pola pelayanan dalam pengenalan membaca permulaan cenderung masih konvensional.
2. Banyak guru yang kurang memperhatikan pentingnya pemilihan metode dan media dalam pembelajaran membaca permulaan, sehingga pembelajar kurang menarik dan tidak menyenangkan.
3. Kurangnya pemahaman guru dan orang tua terhadap pentingnya kemampuan membaca permulaan dalam pengenalan huruf.

C. Pembatasan Masalah

Agar tujuan dapat tercapai dengan baik, maka perlu adanya pembatasan masalah diantaranya:

1. Media audio visual dibatasi pada media berupa film yang terangkum dalam kaset CD.
2. Peneliti hanya akan meneliti tentang kemampuan membaca permulaan kelompok B di TKIT EL-ZAHWA Kacangan Andong Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah adalah persoalan atau masalah yang harus dipecahkan sehingga persoalan menjadi jelas. Adapun permasalahan yang timbul adalah:

Apakah ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TKIT El-Zahwa Kacangan Andong Boyolali ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B di TKIT El-Zahwa Kacangan Andong Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan anak usia dini baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran membaca permulaan di Taman Kanak-kanan, terutama terhadap prestasi belajar dan hasil belajar siswa serta secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada pendekatan pembelajaran membaca permulaan yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang mementingkan hasil ke pembelajaran yang mementingkan prosesnya. Selain itu memberikan

masukan kepada peneliti lain untuk dapat mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan kepada guru agar dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran khususnya dalam belajar membaca permulaan bagi guru pendidikan anak usia dini dengan alternatif pembelajaran melalui media audio visual. Bagi siswa yang menjadi objek penelitian diharapkan dapat pengalaman dalam belajar membaca permulaan melalui media audio visual.